

**KEPENTINGAN NASIONAL ARAB SAUDI DALAM INTERVENSI
MILITER TERHADAP PERANG YAMAN TAHUN 2015-2023**

(Skripsi)

Oleh

RENYA ENGGAR ADITRY

(1716071070)



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

ABSTRAK

KEPENTINGAN NASIONAL ARAB SAUDI DALAM INTERVENSI MILITER TERHADAP PERANG YAMAN TAHUN 2015-2023

Oleh

RENYA ENGGAR ADITRY

Konflik yang terjadi di Yaman merupakan pemberontakan yang dilakukan oleh Kelompok Houthi kepada Pemerintah Yaman akibat banyaknya masalah yang terjadi. Pemerintah Yaman yang semakin terpojok akhirnya meminta bantuan kepada Arab Saudi untuk dapat menyelesaikan konflik di wilayahnya. Arab Saudi yang biasanya tidak terjun langsung ke dalam suatu konflik memutuskan untuk melakukan intervensi militer terhadap konflik yang terjadi di Yaman. Adanya kepentingan nasional yang dibawa oleh Arab Saudi menjadi alasan dari intervensi militer tersebut dilakukan.

Penelitian ini menggunakan konsep intervensi dan juga kepentingan nasional dengan tujuan mengeksplorasi bagaimana perkembangan intervensi militer dan juga mendeskripsikan kepentingan nasional Arab Saudi dalam intervensi militer tersebut. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian dilakukan dengan mengumpulkan sumber sekunder dari jurnal, *website*, berita-berita, dan juga hasil laporan terkait dengan intervensi militer Arab Saudi dalam Perang Yaman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepentingan nasional yang dibawa oleh Arab Saudi meliputi kepentingan pertahanan dan ekonomi sebagai *core/vital interests* dengan maksud untuk melindungi wilayah Arab Saudi dari pemberontakan yang terjadi di Yaman dan melindungi jalur utama kegiatan ekspor Arab Saudi yang melintasi Yaman. Kemudian, kepentingan ideologi sebagai *secondary/tertiary interest* merupakan keinginan untuk menyebarkan paham Sunni yang dianutnya dan menghalau penyebaran paham Syiah yang bertentangan. Sedangkan kepentingan tatanan dunia sebagai *general interest* yang dimiliki oleh Arab Saudi adalah untuk menjadi pemimpin di kawasan regionalnya.

Kata kunci: Arab Saudi, Yaman, Intervensi Militer, Kepentingan Nasional

ABSTRACT

SAUDI ARABIA'S NATIONAL INTERESTS IN MILITARY INTERVENTION AGAINST THE YEMEN WAR 2015-2023

By

RENYA ENGGAR ADITRY

The conflict in Yemen is a rebellion carried out by the Houthi Group against the Yemeni Government due to the many problems that have occurred. The increasingly cornered Yemeni government finally asked for help from Saudi Arabia to resolve the conflict in its territory. Saudi Arabia, which usually does not directly engage in a conflict, decided to intervene militarily in the conflict in Yemen. The national interests brought by Saudi Arabia are the reason for the military intervention. This study uses the concept of intervention and also national interests with the aim of exploring how military intervention has developed and also describing Saudi Arabia's national interests in the military intervention. Using a descriptive qualitative research method, the study was conducted by collecting secondary sources from journals, websites, news, and also reports related to Saudi Arabia's military intervention in the Yemeni War. The results of this research indicate that the national interests brought by Saudi Arabia include defense and economic interests as core/vital interests with the aim of protecting Saudi Arabia from the rebellion in Yemen and protecting the main route of Saudi Arabia's export activities that replaced Yemen. Then, ideological interests as secondary/tertiary interests are the desire to spread the Sunni ideology that it adheres to and ward off the spread of the opposing Shia ideology. Meanwhile, the interests of the world order as a general interest held by Saudi Arabia are to become a leader in its regional area.

Keywords: Saudi Arabia, Yemen, Military Intervention, National Interests

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas, dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 9 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,

Renya Enggar Aditry

NPM. 1716071070

**KEPENTINGAN NASIONAL ARAB SAUDI DALAM INTERVENSI
MILITER TERHADAP PERANG YAMAN TAHUN 2015-2023**

(Skripsi)

Oleh

RENYA ENGGAR ADITRY

(1716071070)



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

Judul : **KEPENTINGAN NASIONAL ARAB SAUDI
DALAM INTERVENSI MILITER
TERHADAP PERANG YAMAN
TAHUN 2015-2023**

Nama Mahasiswa : **Renya Enggar Aditry**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1716071070**

Jurusan : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. **Komisi Pembimbing**


Gita Karisma, S. IP., M. Si.
NIP 198701282014042001


Astiwi Inayah, S.IP.,M.A.
NIP 199105022020122020

2. **Ketua Jurusan Hubungan Internasional**


Simon Sumanjaya Hutagalung, S.A.N, M.P.A
NIP 198106282005011003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Gita Karisma, S.IP., M.Si.

Sekretaris : Astiwi Inayah, S.IP., M.A.

Penguji : Iwan Sulistyio, S.Sos., M.A.



Handwritten signature of Gita Karisma in black ink.

Handwritten signature of Astiwi Inayah in black ink.

Handwritten signature of Iwan Sulistyio in black ink.

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Handwritten signature of Dra. Ida Nurhaida in black ink, overlaid on a purple circular stamp of Universitas Lampung.

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 196107081987032001

Tanggal Ujian Ujian Skripsi : 11 Juni 2024

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas, dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 9 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,


Kenya Eanggal Aditry

NPM. 1716071070

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, 13 September 1999, sebagai anak pertama dari pasangan Bapak Birendra dan Ibu Analya Wahyuningsih. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Adik pertama bernama Duaji Ndaru Adli Legowo dan adik kedua bernama Abid Aqila Pranaja.

Penulis menempuh pendidikan masa kanak-kanak di TK Raudhatul Athfal Perwanida I pada 2005. Lalu melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD N 1 Beringin Raya. Di tahun 2011 penulis masuk sekolah menengah pertama di SMP N 14 Bandar Lampung dan melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA N 14 Bandar Lampung pada tahun 2014. Penulis menjadi mahasiswa Hubungan Internasional di Universitas Lampung pada tahun 2017 melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti beberapa acara jurusan sebagai panitia, salah satunya adalah Pertemuan Sela Nasional Mahasiswa Hubungan Internasional Indonesia (PSNMHII) sebagai panitia di divisi kesehatan. Di tahun 2020, penulis mengikuti program kegiatan Praktik Kerja Lapangan di Kantor Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Provinsi Lampung.

MOTTO

“Get a diploma”

-Choi Seungcheol-

PERSEMBAHAN

Untuk Ayah, Ibu, dan Adik-Adik tercinta

Serta seluruh pembaca

SANWACANA

Puji Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Kepentingan Nasional Arab Saudi dalam Intervensi Militer terhadap Perang Yaman Tahun 2015-2023*”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung;
3. Mbak Gita Karisma, S. IP., M. Si., selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi, yang berkenan menjadi pembimbing penulis dengan sabar, memberikan masukan, bimbingan, wawasan baru serta waktunya disela kesibukan kepada penulis mengenai skripsi;
4. Mbak Astiwi Inayah, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Pendamping, yang senantiasa sabar dalam memberikan berbagai masukan, bimbingan, motivasi serta dan waktunya disela kesibukan lainnya kepada penulis mengenai skripsi;
5. Mas Iwan Sulisty, S. Sos., M. A., selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan kritik serta saran yang terus membantu agar skripsi ini menjadi lebih baik;
6. Mbak Fitri Juliana Sanjaya, S. IP., M. A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang terus mendorong dan memotivasi penulis untuk dapat segera menyelesaikan skripsi ini;
7. Seluruh dosen dan staf Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung, yang telah banyak memberikan bantuan, waktu, tenaga dan ilmu kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga penulisan skripsi;

8. Keluarga penulis, Ayah, Ibu, dan Adik-Adik penulis yang telah mendoakan dan memberikan dukungan serta kesabarannya dalam proses penulisan skripsi;
9. Inas, Annisa, Ayu, Desna, Pipah, El, Dewi, Anadaa, dan teman-teman Angkatan 2017 lainnya yang turut menemani perjuangan penulis sejak menjadi mahasiswa baru hingga saat ini;
10. Reva Cegil, Gita Mbol, dan Atikayu, teman semasa sekolah hingga saat ini yang selalu memberikan dukungan berupa materi maupun nonmateri serta menjadi teman diskusi sehari-hari penulis dalam segala hal;
11. Idola favorit penulis, Kim Junmyeon, Park Sungjin, dan Choi Seungcheol yang menjadi salah satu motivasi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi;
12. Bae Joohyun, Hwang Yeji, Kim Jungsu, Lee Jooyeon, dan member grup idola lainnya yang menjadi hiburan bagi penulis disela kesibukan dan kepusingan selama pengerjaan skripsi;
13. Serta seluruh pihak yang mendo'akan dan membantu penulis selama penyusunan skripsi ini.

Bandar Lampung, 9 Juni 2024

Renya Enggar Aditry

NPM. 1716071070

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Landasan Konseptual	12
2.2.1 Konsep <i>National Interest</i>	12
2.2.2 Konsep Intervensi	15
2.3 Kerangka Pemikiran	17
III. METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Fokus Penelitian	19
3.3 Sumber Data Penelitian	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data	20
3.5 Teknik Analisis Data	21

IV. PEMBAHASAN.....	23
4.1 Intervensi Militer Arab Saudi dalam Perang Yaman Tahun 2015-2023	23
4.1.1 Penyebab Terjadinya Intervensi Militer oleh Arab Saudi dalam Perang Yaman	23
4.1.2 Perkembangan Intervensi Militer oleh Arab Saudi dalam Perang Yaman	25
4.1.3 Dampak Intervensi Militer oleh Arab Saudi dalam Perang Yaman...	42
4.2 Kepentingan Nasional Arab Saudi sebagai Alasan Melakukan Intervensi dalam Perang Yaman 2015-2023	44
4.2.1 <i>Core/Vital Interests</i>	44
4.2.2 <i>Secondary/Tertiary Interest</i>	54
4.2.3 <i>General Interest</i>	59
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR SINGKATAN

- IED : *Improvised Explosive Device*
- PBB : Perserikatan Bangsa-Bangsa
- ODS : *Operation Decisive Storm*
- GCC : *Gulf Cooperation Council*
- ORH : *Operation Restore Hope*
- ICRC : *International Committee of The Red Cross*
- YRCS : *Yemeni Red Cross Crescent Society*
- AQAP : *Al-Qaeda in Arab Peninsula*
- UEA : Uni Emirat Arab
- MSF : *Médecins Sans Frontière*
- STC : *Southern Transitional Council*
- WFP : *World Food Programme*
- OPEC : *Organization of the Patroleum Exporting Countries*

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
2.1 Penelitian Terdahulu	11
4.1 Jumlah Pesawat Tempur yang Digunakan	26
4.2.2 Jumlah Penduduk Beragama di Arab Saudi Tahun 2020	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
1.1 Peta Wilayah Arab Saudi	3
2.3 Kerangka Pemikiran.....	18

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam hubungan internasional, politik, hukum, dan militer adalah kajian yang menjelaskan keadaan suatu negara dalam mencapai kepentingannya. Tidak jarang dalam proses menjalankan tujuan negaranya terjadi sebuah konflik. Begitu pun dengan peristiwa *Arab Spring* yang mulai terjadi sejak tahun 2011 di negara-negara Timur Tengah (Aljazeera, 2020). *Arab Spring* adalah suatu fenomena dimana banyaknya terjadi pemberontakan sebagai bentuk protes masyarakat terhadap pemerintah yang saat itu sedang berkuasa di negara-negara Timur Tengah. Fenomena tersebut dimulai di Tunisia dengan dilakukannya protes oleh seorang pedagang kaki lima yang bernama Mohamed Bouazizi kepada pemerintah yang berkuasa (Sorongan, 2022). Aksi protes yang tidak mendapat respons baik dari pemerintah itupun memicu terjadinya demonstrasi oleh warga Tunisia. Kejadian tersebut kemudian kemudian memicu terjadinya pemberontakan-pemberontakan lainnya seperti yang terjadi di Mesir, Libya, Suriah, hingga Yaman.

Fenomena Arab Spring yang terjadi pada tahun 2011 juga memicu pemberontakan di Yaman. Ali Abdullah Saleh yang saat itu menjabat sebagai presiden dipaksa untuk mundur dari jabatannya oleh masyarakat dan kelompok oposisi (terutama Kelompok Houthi) karena dianggap tidak cakap dalam menjalankan tugasnya. Banyaknya praktik korupsi, kesenjangan sosial, lemahnya infrastruktur dan kontrol pemerintahan, dan kemiskinan juga menjadi alasan terjadinya pemberontakan tersebut terjadi (Hadi & Purwono, 2023). Presiden Saleh menanggapi aksi unjuk rasa besar-besaran tersebut dengan berjanji bahwa ia tidak akan kembali mencalonkan diri sebagai presiden pada tahun 2013 mendatang dan juga tidak akan menjadikan anaknya sebagai penerus kekuasaannya. Namun, rakyat yang sudah terlanjur tidak percaya dengan janji-janji yang diberikan Presiden Saleh karena janji yang sama pernah diingkari pada tahun 2006. Situasi menjadi semakin

tidak kondusif setelah segala penawaran diberikan oleh Presiden Saleh untuk meredakan massa yang berdemo namun terus menerus ditolak oleh para pendemo. Beberapa hal yang ditawarkan diantaranya adalah rencana perubahan konstitusi, memperkuat parlemen dan juga peradilan (Yemen Uprising of 2011-12, 2024). Hingga akhirnya pada 23 November 2011, Presiden Saleh menandatangani perjanjian yang menyatakan akan menyerahkannya jabatannya kepada Abdul Rabbuh Mansour Hadi yang merupakan wakilnya. Kemudian Hadi resmi dilantik sebagai Presiden Yaman pada tanggal 25 Februari 2012.

Setelah pergantian presiden pada tahun 2012, Abdul Rabbuh Mansour Hadi menjabat sebagai Presiden Yaman selama dua tahun. Selama masa pemerintahannya, situasi di Yaman tidak juga kunjung membaik. Yaman masih dilanda krisis dengan korupsi yang merajalela, banyaknya pengangguran, dan kenaikan harga bahan bakar (The Saudi-led War in Yemen: Frequently Asked Questions, 2022). Konflik bersenjata kembali terjadi di Yaman pada tahun 2014 oleh Kelompok Houthi. Kelompok Houthi yang merasa semakin tersisih karena perbedaan paham yang dianut dengan pemerintah Yaman dan banyaknya masalah yang terjadi kembali melakukan pemberontakan terhadap pemerintah yang berkuasa. Hingga pada Januari 2015, Ibukota Yaman, Sanaa, dikuasai oleh Kelompok Houthi. Konflik yang terjadi menjadi semakin besar dikarenakan adanya bantuan dari Iran kepada Kelompok Houthi melalui akses yang diberikan oleh mantan Presiden Yaman sebelumnya, yaitu Ali Abdullah Saleh (Hadi & Purwono, 2023). Kelompok Houthi dan Iran yang sama-sama menganut paham ajaran Syiah berkoalisi untuk memberontak pemerintah Yaman dengan paham ajaran Sunni yang dianutnya.

Perang yang semakin membesar dan tak kunjung selesai kemudian ikut mempengaruhi keadaan di negara-negara tetangga Yaman, misalnya saja Arab Saudi (Hadi & Purwono, 2023). Arab Saudi berbatasan langsung dengan Yaman dan Oman di selatan, Laut Merah di barat, Kuwait, Irak, dan Yordania di utara, serta Teluk Arab, Uni Emirat Arab, dan Qatar di timur (General Information of The Kingdom of Saudi Arabia, 2021). Hubungan bilateral antara Arab Saudi dan Yaman secara resmi dimulai ketika Arab Saudi membuka kedutaan besarnya di Yaman pada tahun 1995. Hubungan bilateral itu kemudian terus berkembang dengan

adanya beberapa kerja sama di antara keduanya. Kerja sama tersebut mencakup dalam bidang keamanan hingga ekonomi. Arab Saudi merupakan pemilik 18% cadangan minyak bumi dunia dan pengeksport minyak bumi terbesar di dunia (Putra, Jamilah, & Irawan, 2019). Dalam pengoperasiannya, minyak bumi lebih sering dikirimkan melalui jalur laut melalui Selat Bab el Mandeb yang kemudian terhubung dengan Laut Merah, Teluk Arden, dan Samudera Hindia yang merupakan batas-batas negara Yaman. Dengan menempuh jalur laut ini Arab Saudi akan lebih mudah untuk melakukan ekspor minyak dan gas bumi ke negara-negara lain seperti Cina, Korea Selatan, Jepang, dan negara-negara Uni Eropa.

Gambar 1.1 Peta Wilayah Timur Tengah



(Sumber: Maps Saudi Arabia)

Hubungan bilateral kedua negara terus berkembang bahkan ketika Yaman dilanda perang antara kubu pemerintah dan kubu pemberontak Houthi. Setelah Sanaa dikuasai oleh Kelompok Houthi, Presiden Hadi meminta bantuan kepada Arab Saudi untuk menyudahi perang yang terjadi di Yaman. Pada Maret 2015,

Presiden Hadi meminta bantuan melalui Pangeran Saud al Faisal sebagai Menteri Luar Negeri, Arab Saudi menyatakan bersedia untuk melakukan intervensi militer guna mengatasi konflik yang sedang berlangsung di Yaman. Perilaku Arab Saudi dalam merespons suatu konflik di wilayahnya kali ini dapat dikatakan cukup menarik untuk diteliti. Pasalnya, Arab Saudi cenderung bersikap pasif dan tidak terjun langsung dalam konflik yang sebelumnya pernah dihadapinya di wilayah Timur Tengah (Hakiki & Sari, 2022).

Misalnya saja, ketika menghadapi Gerakan Pan Arabisme yang memuncak sekitar tahun 1950-1960. Arab Saudi memilih untuk menggunakan tentara royalis Yaman untuk menghadapi gerakan yang dipimpin oleh Gamal Abdul Nasser tersebut. Kemudian, pada tahun 1980 Arab Saudi terlibat dalam perang antara Irak dan Iran. Arab Saudi memosisikan dirinya di pihak Irak sebagai koalisi. Ikut serta Arab Saudi dalam perang tersebut adalah dengan mengirimkan bantuan berupa kerja sama dalam bidang militer, diplomatik, keuangan, dan logistik (Rakipoglu, 2017). Pada tahun 1990 Perang Teluk atau The Gulf War pecah akibat adanya invasi dan pendudukan Kuwait oleh Irak untuk memperoleh cadangan minyak yang besar, membatalkan hutang Irak kepada Kuwait, dan memperluas kekuatan Irak di wilayah tersebut (Persian Gulf War, 2024). Dalam konflik ini, Arab Saudi memberikan respons melalui resolusi yang berisi ketidaksetujuannya dengan tindakan Irak sekaligus menyetujui Resolusi 661 yang dikeluarkan oleh United Nations Security Council.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa Arab Saudi cenderung tidak berperan aktif dalam merespons konflik yang terjadi di wilayah Timur Tengah. Namun ketika Perang Yaman terjadi, Arab Saudi meresponsnya dengan cepat dengan melakukan intervensi militer secara langsung ke wilayah konflik terjadi. Arab Saudi juga turut memberikan beberapa bantuan lain kepada Pemerintah Yaman untuk membantunya menghadapi Kelompok Houthi dan mempertahankan kedaulatan negaranya. Arab Saudi bahkan memimpin koalisi bersama negara-negara Arab lain untuk membantu Yaman. Dalam hal ini, Arab Saudi bekerja sama dengan beberapa negara Arab lain, di antaranya adalah Bahrain, Kuwait, Uni Emirat Arab, Mesir, Yordania, Maroko, dan Sudan serta mendapatkan dukungan penuh dari Amerika Serikat dan Inggris (Putra, Jamilah, & Irawan, 2019).

Intervensi militer yang dilakukan oleh Arab Saudi dimulai pada tanggal 26 Maret 2015 dengan memblokir akses menuju Yaman baik melalui jalur darat, laut, maupun udara. Adanya langkah besar yang diambil Arab Saudi ini tentu saja memiliki alasan yang dilandaskan dari adanya kepentingan nasional yang dibawa mengingat Yaman memiliki peran besar bagi Arab Saudi untuk mengeksport hasil minyak buminya. Kepentingan nasional yang dibawa oleh Arab Saudi dalam intervensi militernya di Perang Yaman terdapat diberbagai bidang, di antaranya dalam bidang ekonomi, keamanan, ideologi, dan tatanan dunia. Seiring dengan proses berjalan dan perkembangannya, kepentingan nasional tersebut juga akan diklasifikasikan berdasarkan tingkat kepentingannya.

1.2 Rumusan Masalah

Terjadinya sejumlah pemberontakan di negara-negara Arab akibat dari peristiwa *Arab Spring*, turut memicu terjadinya pemberontakan di Yaman yang disebabkan oleh Kelompok Houthi pada tahun 2011. Kelompok Houthi yang merasa adanya kesenjangan dalam hal sosial, ekonomi, dan lemahnya infrastruktur di Yaman memaksa Presiden Ali Abdullah Saleh untuk mundur dari jabatannya. Presiden Ali kemudian digantikan oleh wakilnya, Abdul Rabbuh Mansour Hadi. Namun pada 2014 Kelompok Houthi kembali melakukan pemberontakan dan menyerang pemerintah Yaman. Presiden Hadi kemudian meminta bantuan kepada Arab Saudi untuk menangani masalah yang terjadi di negaranya. Pangeran Saud al Faisal selaku Menteri Luar Negeri Arab Saudi menyatakan ketersediaannya untuk membantu Yaman dengan melakukan intervensi militer dalam perang tersebut. Intervensi militer yang dilakukan oleh Arab Saudi dalam Perang Yaman ini dapat dikatakan sebagai perilaku yang unik dan berbeda dari kebiasaannya. Hal ini dikarenakan kebiasaan Arab Saudi yang tidak terjun langsung pada suatu konflik dan bertindak pasif ketika dihadapkan dengan suatu konflik di wilayah Timur Tengah. Namun dalam Perang Yaman kali ini, Arab Saudi turut terjun langsung ke dalam konflik dengan melakukan intervensi militer. Alasan dari perbedaan respons dari Arab Saudi inilah yang menjadikannya menarik dan akan dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang penulis ambil ialah:

“Mengapa Arab Saudi melakukan intervensi militer dalam Perang Yaman tahun 2015-2023?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

- a. Mendeskripsikan bagaimana berjalannya intervensi militer oleh Arab Saudi dalam Perang Yaman tahun 2015-2023.
- b. Mendeskripsikan alasan Arab Saudi melakukan intervensi dalam Perang Yaman tahun 2015-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat digunakan untuk mendeskripsikan alasan Arab Saudi melakukan intervensi militer serta mengeksplorasi jalannya intervensi dalam Perang Yaman tahun 2015-2023. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian terkait Hubungan Internasional.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penulis mengambil beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian ini yang berjudul “Intervensi Militer Arab Saudi terhadap Perang Yaman Tahun 2015-2023”. Beberapa literatur yang telah dipilih nantinya akan dijadikan penulis sebagai referensi yang akan membantu dalam penulisan skripsi ini. Adapun beberapa *literature review* yang dijadikan rujukan adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama ditulis oleh Hadi dan Purwono pada tahun 2023. Blokade jalur darat, laut, dan udara dalam intervensi militer oleh Arab Saudi dan koalisinya ini dimulai pada 26 Maret 2015. Di jalur darat, intervensi dilakukan dengan meluncurkan senjata peledak dan persenjataan, seperti roket dan mortir. Selama tujuh bulan pertama tahun 2015, Yaman telah diserang sebanyak dua puluh kali menggunakan *Improvised Explosive Device* (IED) yang pada dasarnya merupakan bom rakitan (Hadi & Purwono, 2023). Serangan-serangan tersebut mengakibatkan banyak kerusakan dan kematian banyak penduduk sipil. Senjata peledak seperti rudal dan bom juga turut diluncurkan melalui wilayah udara dengan pesawat-pesawat besar. Selain menjelaskan bagaimana blokade dilakukan, penelitian ini juga menjelaskan tentang faktor-faktor pendorong terjadinya intervensi militer oleh Arab Saudi di konflik Yaman berdasarkan kepentingan nasionalnya. Berdasarkan kepentingan pertahanannya, penulis menyatakan ada beberapa alasan Arab Saudi ikut serta dalam konflik yang terjadi di Yaman. Selain untuk mempertahankan keamanan negaranya sendiri dari konflik yang sedang terjadi di negara yang bertetangga dengannya, intervensi militer juga dilakukan untuk mengamankan perbatasan antara Arab Saudi dan Yaman, membendung ekspansi Iran, memerangi ancaman teroris, dan menjaga keamanan wilayah Yaman. Kemudian untuk kepentingan ekonominya, Arab Saudi yang menganggap Yaman sebagai area vital dan strategis, berusaha untuk mengamankan perbatasan luar antarkedua negara karena akses Sanaa ke Selat Bab el-Mandeb yang

menghubungkan Laut Merah ke Samudera Hindia dan merupakan gerbang utama Arab Saudi untuk mengekspor minyaknya. Selanjutnya untuk kepentingan tatanan negara, Arab Saudi berusaha untuk mempertahankan *status quo* yang dimilikinya sebagai kekuatan regional di kawasan Timur Tengah. Arab Saudi juga menganggap dirinya sebagai pemimpin kawasan Teluk dan menjadikan dirinya sebagai proyeksi contoh untuk negara-negara kecil di kawasan tersebut. Munculnya Kelompok Houthi yang dibantu oleh Iran membuat keamanan di kawasan menjadi terancam dan intervensi militer merupakan langkah yang tepat untuk melawan ekspansi pengaruh Iran yang tidak diinginkan di kawasan tersebut. Sedangkan berdasarkan kepentingan ideologinya, Arab Saudi dengan ideologi Sunni berusaha untuk mencegah berkembangnya pengaruh keyakinan Syiah yang dibawa Iran dan Kelompok Houthi dalam konflik Yaman. Oleh karenanya, kedua negara yang sama-sama saling menganggap bahwa mereka adalah pemimpin dari paham yang dianut, membawa mereka ke dalam persaingan abadi untuk kepemimpinan dunia Islam (Hadi & Purwono, 2023).

Penelitian kedua dilakukan pada tahun 2018 oleh Bonde. Dalam penelitian ini, penulis membahas mengenai intervensi militer yang dilakukan oleh Arab Saudi dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda. Dalam penelitiannya, Bonde menganalisis alasan Arab Saudi sebagai aktor negara merasa perlu untuk melakukan intervensi militer dan bagaimana pembenaran atas intervensi militer yang dilakukan Arab Saudi terhadap konflik yang terjadi di Yaman. Intervensi militer yang dilakukan oleh Arab Saudi dan koalisinya dimulai pada tahun 2015 dengan tujuan untuk melindungi pemerintah Yaman. Perang saudara yang pada saat itu terjadi di Yaman berlangsung cukup lama dan juga turut melibatkan negara lain, kelompok Houthi dibantu oleh Iran sedangkan pemerintah Yaman dibantu oleh Arab Saudi. Dengan menggunakan *just war theory*, Bonde menjelaskan bahwa intervensi militer yang dilakukan oleh Arab Saudi adalah benar/sah dikarenakan tujuannya untuk menegakkan kedaulatan Yaman dan melindunginya dari serangan Houthi, kepatuhannya terhadap lembaga internasional, dan dugaan adanya keterlibatan Iran dalam pemberontakan Houthi di Yaman yang kemudian mengancam stabilitas Yaman dan dunia internasional (Bonde, 2018).

Penelitian ketiga ditulis oleh Farras pada tahun 2020. Dalam jurnal penelitiannya, Farras menjelaskan bahwa menurut teori neo-realis, *balance of power* akan muncul sendirinya ketika sedang berhadapan dengan ancaman. Misalnya saja dengan mobilisasi domestik ataupun dengan melakukan aliansi dengan negara lain. *Balance of power* juga bukan digunakan untuk mencegah terjadinya perang atau konflik, namun untuk melakukan hegemoni di dunia internasional (Farras, 2020). Farras menjelaskan dalam penelitiannya bahwa intervensi militer yang dilakukan Arab Saudi di Yaman selaras dengan prinsip-prinsip dalam konsep *balance of power*. Yang pertama, adanya kecurigaan atas peningkatan kekuatan negara lain. Pada hal ini, yang membuat Arab Saudi menaruh curiga pada Iran adalah ketika Iran memberikan bantuan kepada pihak Houthi secara berkala dan terus menerus meliputi persenjataan dan bantuan pendanaan. Selanjutnya, Arab Saudi beraliansi dengan pihak yang lemah. Farras menjelaskan dalam penelitiannya bahwa hal ini dibuktikan dari tidak mampunya Presiden Hadi untuk menyudahi konflik internal yang terjadi di negara sehingga perlu untuk meminta bantuan kepada Arab Saudi. Kemudian, membantu negara hingga bisa keluar dari bahaya. Hal ini yang mendorong Arab Saudi bersama koalisinya melakukan intervensi ke wilayah Yaman. Yaman menjadi negara yang kacau dengan tidak adanya pemerintahan yang kuat dan ketertiban hukum. Dan yang terakhir, menunjukkan moderasi kepada agresor ketika mengalami kekealahan. Seperti misalnya pada kekalahan Arab Saudi melawan Iran di Irak. Sejak saat itu, Arab Saudi tetap terlihat menjalankan moderasi dengan Iran dengan saling tidak berkonfrontasi. Arab Saudi memilih untuk meningkatkan kemampuan domestic. Meskipun telah menerima kekalahan, Arab Saudi tetap melakukan moderasi dengan terus meningkatkan domestiknya dan menyebarkan pengaruh/kekatan di negara-negara Timur Tengah.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Darwich pada tahun 2018 ini menjelaskan tentang adanya perilaku Arab Saudi yang agresif ketika menghadapi konflik di Yaman. Konflik yang terjadi di Yaman akibat dari pemberontakan oleh Kelompok Houthi membuat Yaman dilanda perpecahan yang besar. Arab Saudi kemudian meluncurkan intervensi militer yang disebut dengan *Operation Decisive Storm*. Intervensi tersebut ditujukan untuk memulihkan pemerintahan Presiden

Abdul Rabbu Mansour Hadi dan melawan pergerakan Kelompok Houthi. Intervensi dimulai pada 26 Maret 2015 dengan meluncurkan serangan udara ke wilayah Yaman. Dengan menggunakan konsep *status quo*, peneliti menyatakan bahwa intervensi militer yang dilakukan oleh Arab Saudi tersebut merupakan salah satu upaya untuk mempertegas posisi dan status Arab Saudi sebagai pemimpin regional di kawasan Timur Tengah. Dijelaskan juga bahwa konflik yang terjadi di Yaman dan adanya ikut serta Arab Saudi di kubu pemerintah dan Iran di kubu Kelompok Houthi merupakan sebuah perebutan pengaruh dan kekuasaan antara Arab Saudi dan Iran di wilayah Timur Tengah (Darwich, 2018).

Penelitian kelima ditulis oleh Li pada tahun 2023. Li menjelaskan bahwa konflik yang terjadi di Yaman berawal dari adanya kelompok-kelompok yang bersaing untuk mendapatkan pengaruh politik, ekonomi, dan sosial sehingga menimbulkan perang saudara. Kelompok Houthi yang memiliki paham Syiah berusaha untuk memberontak paham Sunni dalam pemerintahan Yaman. Oleh karenanya, Houthi melakukan pemberontakan untuk menggulingkan pemerintahan Yaman yang saat itu sedang berkuasa. Setelah Houthi berhasil merebut pangkalan militer yang terletak di Yaman Utara pada tahun 2015, Arab Saudi kemudian meluncurkan intervensi militernya untuk melawan Houthi dengan dibantu beberapa negara Arab lainnya sebagai koalisi (Li, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori identitas sosial, teori kekerasan struktural, dan teori realisme ofensif untuk menjelaskan beberapa hal terkait dengan apa yang menyebabkan terjadinya konflik di Yaman. Li menggunakan teori identitas untuk memberikan opininya bahwa konflik yang terjadi adalah akibat dari adanya marginalisasi terhadap kelompok yang tidak sepemahaman. Konflik yang terjadi di Yaman juga dipicu oleh adanya kesenjangan sosial dan kemiskinan pada masyarakatnya yang kemudian dijelaskan dengan menggunakan teori kekerasan struktural. Sedangkan penggunaan teori realisme ofensif ditunjukkan pada bagaimana peneliti menjelaskan tentang faktor-faktor yang mendorong beberapa negara Arab untuk membantu Arab Saudi menjalankan intervensi militernya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis & Jenis Penelitian	Teori & Konsep	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ahmad Sholihul Hadi & Andi Purwono (2023) Metode Penelitian Kualitatif	Konsep <i>National Interest</i>	Adanya kepentingan nasional Arab Saudi dalam melakukan intervensi militer di Konflik Yaman.	Intervensi militer yang dilakukan oleh Arab Saudi terhadap Yaman didorong oleh adanya kepentingan nasional meliputi kepentingan pertahanan, kepentingan ekonomi, kepentingan tatanan dunia, dan kepentingan ideologi.
2.	Knut Bonde (2018) Metode Penelitian Kualitatif	Teori <i>Just War</i>	Menjelaskan kesesuaian prinsip perang dengan intervensi militer yang dilakukan Arab Saudi dalam Perang Yaman.	Arab Saudi menggunakan prinsip perang yang sah dan terstruktur saat melakukan intervensi militer dalam Perang Yaman.
3.	Ahmad Naufal Farraz (2020) Metode Penelitian Kualitatif	Konsep <i>Balance of Power</i>	Menjelaskan alasan Arab Saudi melakukan intervensi militer dalam Konflik Yaman pasca peristiwa <i>Arab Spring</i> .	Intervensi militer yang dilakukan Arab Saudi dalam Konflik Yaman adalah untuk menghalau masuknya pengaruh Iran di Timur Tengah. Selain itu, hal ini juga dimaksudkan sebagai penyeimbangan kekuatan Arab Saudi atas ancaman dari Houthi dan Iran.
4.	May Darwich (2018) Metode Penelitian Kualitatif	Konsep <i>Status Quo</i>	Menjelaskan adanya motif yang mendorong Arab Saudi untuk melakukan intervensi militer dalam konflik Yaman.	Adanya keinginan untuk memperjelas status dan posisi sebagai pemilik pengaruh terbesar di kawasan Timur Tengah mendorong Arab Saudi untuk bertindak agresif dengan cara mengirimkan intervensi militer dalam Perang Yaman.
5.	Ningxin Li (2023) Metode Penelitian Kualitatif	Konsep identitas sosial, kekerasan struktural, dan teori realisme ofensif	Pencegahan terjadinya perang di Yaman dan pemenuhan hak perlindungan pada korban anak.	Adanya kesamaan latar belakang dapat mempermudah proses mediasi yang membantu agar terciptanya perdamaian dan menghindari terjadinya kekerasan dan hegemoni regional.

Sumber: Data diolah peneliti dari jurnal nasional dan internasional, 2024

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diambil, kelima jurnal menjelaskan mengenai intervensi militer yang diberikan oleh Arab Saudi dalam Perang Yaman. Adapun beragam konsep dan teori yang digunakan oleh masing-masing jurnal, diantaranya adalah: konsep *national interest* yang menjelaskan alasan intervensi

militer dilakukan atas dasar kepentingan yang dimiliki oleh Arab Saudi; teori *just war* yang menjelaskan bahwa intervensi militer yang dilakukan oleh Arab Saudi tersebut sudah sesuai dengan aturan dan prinsip perang yang sah; konsep *balance of power* yang menjelaskan bahwa alasan dibalik dilakukannya intervensi militer adalah dikarenakan Arab Saudi berusaha untuk menyeimbangi kekuatannya saat dihadapkan ancaman dari Kelompok Houthi; konsep *status quo* yang menjelaskan bahwa intervensi militer tersebut dilakukan dengan motif untuk mempertegas posisi kekuasaan di wilayah regional; dan juga konsep kekerasan yang kemudian berimbas pada banyaknya korban perang yang berjatuh.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan bagaimana intervensi militer berjalan sejak tahun 2015-2013. Kemudian peneliti akan juga akan mendeskripsikan alasan Arab Saudi melakukan intervensi militer dalam Perang Yaman yang dimulai pada tahun 2015 tersebut dengan menggunakan konsep kepentingan nasional. Namun yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah selain membagi kepentingan nasional tersebut kedalam beberapa bidang, peneliti juga kemudian akan mengklasifikasikannya berdasarkan tingkatannya, yaitu *core/vital interests*, *secondary/tertiary interests*, dan *general national interests*. Konsep intervensi dan kepentingan nasional yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan pada subbab selanjutnya.

2.2 Landasan Konseptual

2.2.1 Konsep National Interest

National interest dapat didefinisikan sebagai suatu tujuan, nilai, maupun sasaran suatu bangsa atau negara untuk memajukan dan melindungi negaranya (Burchill, 2005). *National interest* umumnya digunakan untuk dua hal, yang pertama untuk menggambarkan, menerima ataupun menentang suatu kebijakan luar negeri, dan yang kedua sebagai alat analisis menilai dan menjelaskan perilaku eksternal antara bangsa-negara. *National interest* seringkali digunakan sebagai alat untuk membimbing suatu negara dalam membuat kebijakan ataupun keputusan karena memberikan kerangka untuk menentukan tindakan dan keputusan yang ditujukan untuk keputusan bangsa (Ota & Ecoma, 2022). Konsep *national interest* merupakan tujuan yang harus dicapai oleh setiap negara dalam menjalankan politik

luar negerinya dan merupakan kemampuan suatu negara dalam menjaga teritorial, identitas politik, dan budaya (Burchill, 2005). Dalam konsep *national interest*, perilaku suatu negara diartikan sebagai upaya dalam menjaga *power* dan kedaulatan negaranya dari negara lain. Unit analisis dalam konsep *national interest* ialah negara atau *nation state* atau negara bangsa atau pemerintah atau yang sering disebut *State Centris*. Aktor yang paling kuat dalam hubungan antar negara ialah negara itu sendiri. Semua perilaku yang dilakukan aktor-aktor diluar negara pada akhirnya akan kembali pada negara itu sendiri.

Ada pula beberapa asumsi tentang kepentingan nasional yang diterima secara umum, seperti yang paling mendasar adalah anggapan dari negara-negara bahwa seberapa besar pun perbedaan yang mereka miliki, anggota masyarakat memiliki kepentingan bersama yang berkaitan dengan kedaulatan negaranya dan keamanan dari serangan pihak luar (Burchill, 2005). Lalu, kepentingan nasional memiliki sifat permanen dan tidak berubah berdasarkan pemerintahan sementara (Burchill, 2005). Selain itu, pemerintah adalah ‘agen’ yang menafsirkan atau menentukan suatu kepentingan nasional (Burchill, 2005). Hal ini berkaitan dengan *power* yang dimilikinya dan juga hak kedaulatannya untuk mempertahankan keutuhan negaranya. Kepentingan nasional suatu negara dapat didorong oleh banyak faktor, termasuk keadaan ekonominya, keamanan nasional, posisinya dalam tatanan dunia, dan nilai-nilai yang dianut oleh negaranya.

Menurut Hartmann, kepentingan nasional terbagi dalam beberapa tingkatan (Ota & Ecoma, 2022). Pertama, *Core/Vital Interests* yang merupakan kepentingan inti dalam suatu negara dan akan langsung mempengaruhi keadaan suatu negara (Wu, 2017). Hal ini juga berarti bahwa kepentingan ini bersifat mendesak. *Core interests* mencakup pertahanan dan ketahanan sebuah negara, termasuk jika menyangkut soal sengketa wilayah, penyerangan oleh senjata nuklir, dan sebagainya. Selain itu, keadaan ekonomi sebuah negara juga termasuk dalam *core interests* karena keadaan ekonomi akan mempengaruhi jalannya perdagangan, pasar, hingga investasi (Ota & Ecoma, 2022). Pertahanan dan keamanan suatu negara dikategorikan ke dalam *core/vital interest* karena berkaitan langsung dengan kondisi keamanan warga negaranya sehingga kemudian akan menghadirkan kehidupan yang tentram bagi warga negaranya. Kemudian, keadaan ekonomi suatu

negara juga dapat dikategorikan sebagai *core/vital interest*. Hal ini tak lepas dari bergantungnya kehidupan warga negara terhadap keadaan ekonomi negara tersebut untuk dapat hidup dengan makmur. Hal ini disebabkan karena keadaan ekonomi suatu negara akan berefek pada jalannya perdagangan, pasar, dan juga investasi. Oleh karenanya, kepentingan pertahanan dan kepentingan ekonomi Arab Saudi dalam menjalankan intervensi militernya di Perang Yaman akan diklasifikasikan sebagai *core/vital interest*.

Selanjutnya, *Secondary/Tertiary Interests* yang merupakan kepentingan yang permasalahannya tidak terlalu mendesak dan tidak langsung memengaruhi keadaan negaranya. Misalnya saja kepentingan yang menyangkut orang-orang yang memiliki kesamaan ideologi, ras, etnis, agama, budaya, dan lainnya yang tinggal di negara yang berbeda sebagai dampak dari kolonialisme Eropa (Ota & Ecoma, 2022). Membangun hubungan diplomatik dengan negara lain juga merupakan bagian dari *secondary interests* sebagai kelanjutan dari upaya melindungi warganya dan meningkatkan citra dan juga identitas negaranya di ranah internasional. Berdasarkan cakupan-cakupan tersebutlah peneliti kemudian mengklasifikasikan kepentingan ideologi ke dalam *secondary interests*. Kepentingan ideologi adalah kepentingan yang terkait dengan nilai-nilai yang dimiliki dan dipercayai oleh masyarakat di suatu negara. Definisi ideologi mencakup norma-norma keyakinan, sikap, dan nilai yang dilakukan secara berulang dan universal. Ideologi yang dianut oleh Arab Saudi merupakan identitasnya yang membangun citra Arab Saudi, terutama di Kawasan Timur Tengah.

Terakhir, *General interests* yang merupakan kepentingan nasional yang tidak mendesak agar suatu negara dapat mengambil sebuah keputusan atau kebijakan. Kepentingan ini berkaitan dengan hubungan suatu negara dengan suatu sistem internasional yang ada. Sehingga dampaknya kepada negara tersebut akan bergantung pada bagaimana negara tersebut mematuhi sistem internasional yang berlaku. *General interests* ini juga tidak berdampak langsung pada keamanan negara ataupun perekonomian negara. Dalam tingkatan kepentingan nasional ini, jika suatu negara mengajukan tuntutan kepada suatu sistem internasional, maka negara tersebut diharapkan dapat ikut berpartisipasi dalam tuntutan tersebut (Ota & Ecoma, 2022). Kerjasama internasional juga merupakan salah satu yang termasuk

sebagai *general interests* karena ini bertujuan agar dapat saling menguntungkan pihak yang terkait sehingga menjamin dunia menjadi lebih aman dan damai.

Adanya intervensi militer yang dilakukan oleh Arab Saudi terhadap perang yang terjadi di Yaman juga dilandasi oleh kepentingan nasional yang dimilikinya, termasuk dengan kepentingan pertahanan, kepentingan ekonomi, kepentingan ideologi, dan kepentingan tatanan dunia. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan alasan dilakukannya intervensi oleh Arab Saudi berdasarkan kepentingan tersebut dan kemudian akan mengklasifikasikannya menurut tingkatan kepentingan dalam *core/vital interest*, *secondary/tertiary interest*, atau pun *general interest*.

2.2.2 Konsep Intervensi

Dalam interaksi antarnegara, tak jarang intervensi kerap dilakukan ketika dibutuhkan. Intervensi merupakan tindakan disengaja yang dilakukan oleh satu negara, sekelompok negara, ataupun lembaga internasional yang bertujuan untuk menjalankan wewenang atas apa yang menjadi kebijakan bersama dengan negara lain ataupun suatu kelompok negara (Coady, 2002). Hampir semua hal yang dapat memengaruhi ataupun mencampuri urusan negara lain dapat disebut dengan intervensi. Menurut Anthony F. Lang Jr., intervensi adalah penggunaan pasukan bersenjata untuk melakukan perubahan dalam sistem politik suatu negara tanpa izin terlebih dahulu dan tanpa menyatakan perang (Lang, 2002). Namun, hal ini tidak diperkenankan untuk meng kudeta suatu susunan politik karena dianggap terlalu ikut campur dalam urusan internal suatu negara serta mengancam kedaulatan negara tersebut (Christmas & Setiyono, 2019). Dengan begitu, intervensi militer dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan untuk ikut campur terhadap urusan negara lain dengan menggunakan kekuatan militer. Keadaan politik, hukum, militer, dan lainnya menggambarkan keadaan, kepentingan, maupun tujuan suatu negara. Dalam prosesnya, sering kali terjadi konflik-konflik yang bisa tidak terselesaikan secara internal sehingga perlu adanya campur tangan dari pihak eksternal sebagai penengah ataupun penyokong salah satu pihak.

Stanley Hoffman menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang dapat diperhatikan dalam menjelaskan konsep intervensi. Yang pertama adalah *when* atau kapan intervensi dapat dilakukan. Intervensi dilakukan ketika ada situasi atau konflik dalam negeri yang dapat mengancam perdamaian dan keamanan internasional, seperti misalnya dampak eksternal yang dihasilkan dari konflik tersebut (Hoffman, 1996). Kedua, adalah *who* atau siapa yang berhak untuk melakukan intervensi. Intervensi dilakukan tanpa mementingkan kepentingan pribadi dan memiliki beberapa kriteria khusus agar bisa dianggap sah. Kriteria tersebut termasuk dengan adanya wewenang yang diberikan oleh Dewan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) ataupun organisasi internasional lainnya yang ada di wilayah regional tersebut dengan juga mempertimbangkan bahwa jika intervensi tersebut dilakukan secara sepihak, maka dampak yang ditimbulkan harus lebih sedikit dibanding dengan tindakan yang dilakukan. Selain itu, pihak yang melakukan intervensi juga harus melaporkan tindakannya kepada PBB untuk mendapatkan dukungan serta menyatakan bahwa apa yang dilakukannya adalah sebagai bentuk dari perlawanan atau perlindungan diri (Hoffman, 1996). Kriteria terakhir adalah pihak yang melakukan intervensi memberikan bantuan kepada pemerintah yang dipilih sebagai demokratis dan sedang memerangi pemberontak yang berasal dari dalam ataupun luar negeri. Ketiga, *what for and how* atau untuk apa dan bagaimanakah intervensi itu dilakukan. Intervensi dilakukan dengan tujuan untuk menghentikan aksi-aksi provokatif dan merugikan banyak pihak yang terkait. Dalam pelaksanaannya, ada tiga jenis pendekatan yang dilakukan seperti pendekatan minimalis, pendekatan penegakan kedamaian, dan pendekatan resolusi.

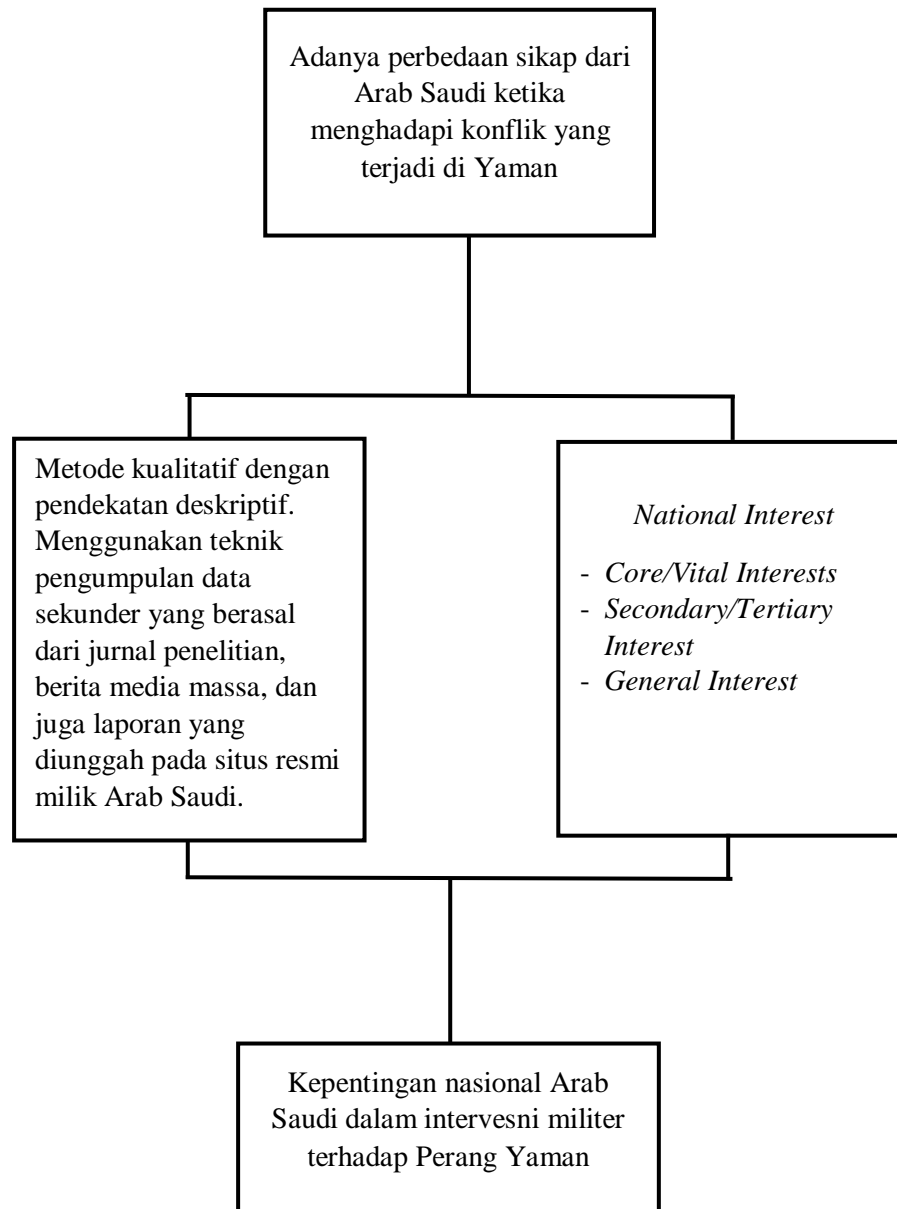
Pendekatan ini membatasi tindakan-tindakan intervensi yang dilakukan. Pendekatan Minimalis, atau yang biasa disebut intervensi kemanusiaan membatasi tindakan hingga memberikan bantuan bagi para korban baik akibat konflik yang terjadi ataupun bencana alam. Bantuan yang diberikan adalah makanan pokok dan bantuan medis berserta perawatan/pengobatan bagi korban (Hoffman, 1996). Yang selanjutnya adalah, Pendekatan Penegakan Keadilan atau operasi/intervensi kemanusiaan. Disebut penegakan keadilan karena intervensi ini juga mencegah untuk terjadinya pelanggaran kesepakatan antarpihak, seperti misalnya gencatan senjata dan memberikan perlindungan kepada para korban sehingga tersedia tempat

yang ‘aman’ bagi korban (Hoffman, 1996). Dan yang terakhir, Pendekatan Resolusi. Pendekatan ini melibatkan penyelesaian politik dan rekonsiliasi bahkan dengan kekerasan jika diperlukan, seperti melucuti senjata pihak lawan, ataupun mewajibkannya untuk menerima penyelesaian konflik yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang untuk mengawasi konflik tersebut, misalnya saja PBB atau organisasi internasional di regional tersebut (Hoffman, 1996).

Berdasarkan konsep intervensi yang telah dijelaskan, peneliti akan mengeksplor lebih dalam mengenai topik yang dibahas terkait dengan intervensi militer yang dilakukan oleh Arab Saudi dalam perang antara Pemerintah Yaman melawan kelompok pemberontak Houthi. Peneliti akan menggunakan konsep intervensi terkait dengan intervensi militer tersebut, baik bagaimana proses terjadinya intervensi militer tersebut, perkembangan intervensi militer yang dilakukan, hingga ke dampak yang ditimbulkan sehingga pendekatan intervensi yang dilakukan oleh Arab Saudi akan terlihat dengan jelas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan kepentingan nasional dari intervensi militer Arab Saudi dalam Konflik Yaman. Hal ini guna menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya yaitu mengapa Arab Saudi menunjukkan respon yang berbeda atas konflik yang terjadi di Yaman. Konsep *national interest* dan intervensi akan digunakan peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian tersebut.

Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran

Sumber: diolah oleh peneliti

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif berisikan deskripsi dan penjelasan yang beralasan dan kaya proses (Miles, Huberman, & Saidana, 2014). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penulis menjelaskan alasan dari peristiwa yang menjadi topik penelitian serta menelusuri alur kronologi peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menguraikan secara deskriptif tentang alasan mengapa Arab Saudi melakukan intervensi militer dalam Perang Yaman pada tahun 2015-2023. Tahapan ini dilakukan secara sistematis, logis, dan rasional oleh peneliti untuk menjamin kesinambungan pemikiran yang kemudian menghasilkan temuan penelitian.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dapat diartikan pembatasan masalah yang akan dibahas dalam suatu penelitian (Dey, 2003). Artinya, ketika banyak mendapatkan sumber data hal tersebut tidak akan merubah atau memperluas masalah yang ditimbulkan. Melainkan data yang diambil harus berdasarkan dari fokus penelitian yang dimaksud. Masalah yang muncul merupakan adanya ketidaksesuaian antara keadaan ideal atau kebiasaan dan fakta yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, *ideal statement* yang menjadi kebiasaan Arab Saudi ketika menghadapi suatu konflik di wilayahnya adalah dengan menanggapi secara tidak langsung dan cenderung pasif. Sedangkan ketika konflik perang terjadi di Yaman antara kubu pemerintah dan kelompok pemberontak Houthi, Arab Saudi secara cepat tanggap turun langsung ke wilayah perang dan melakukan intervensi militer dalam konflik tersebut. Hal tersebutlah yang terjadi di lapangan atau dapat disebut dengan *actual statement*. Perilaku Arab Saudi tersebut pasti memiliki alasan tersendiri dibaliknya. Sehingga gap yang kemudian muncul dan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah

alasan mengapa Arab Saudi melakukan intervensi militer dalam Perang Yaman tahun 2015-2023. Dengan menggunakan konsep *national interest* dan konsep intervensi, peneliti akan menjelaskan mengenai masalah yang menjadi topik penelitian ini.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan tempat memperoleh informasi yang digunakan dalam penelitian (Dey, 2003). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang berasal dari jurnal penelitian ilmiah, artikel, dokumen-dokumen, situs resmi seperti website resmi *The Embassy of the Kingdom of Saudi Arabia*, dan portal berita resmi seperti BBC, CNN, Aljazeera, dan lain sebagainya untuk mengumpulkan informasi terkait alasan Arab Saudi melakukan intervensi militer dalam Perang Yaman tahun 2015-2023.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan penggunaannya bisa dilakukan melalui berbagai macam cara, seperti angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi, dan sebagainya (Miles, Huberman, & Saidana, 2014). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data *library research* atau studi pustaka. Dengan menggunakan teknik tersebut, penulis akan menghimpun informasi terkait dengan intervensi militer yang dilakukan Arab Saudi terhadap Perang Yaman tahun 2015-2023 melalui membaca literatur atau sumber-sumber tertulis seperti penelitian terdahulu, jurnal, artikel, hasil laporan, dan lain sebagainya.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data selesai, maka selanjutnya adalah tahap analisis data. Analisis data digunakan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian yang sebelumnya telah dirumuskan. Ada tiga tahap dalam proses analisis data, diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, dan *conclusion drawing* (Miles, Huberman, & Saidana, 2014).

1. *Condensation*

Pada tahap ini, peneliti yang sudah mengumpulkan data dari berbagai sumber akan menyaring kembali atau menyederhanakan kumpulan data tersebut berdasarkan korelevanannya dengan topik penelitian yang diambil sehingga penelitian akan fokus dan terarah dengan tepat. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data terkait dengan alur intervensi militer yang dilakukan oleh Arab Saudi dalam Perang Yaman dan juga kepentingan nasional yang dibawanya. Data-data yang dikumpulkan termasuk data mengenai penyebab konflik dan dampak yang ditimbulkan. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data-data yang mendukung penjelasan mengenai kepentingan nasional Arab Saudi dalam intervensi militer tersebut.

2. *Data Display*

Setelah data disederhanakan, maka selanjutnya adalah penyajian data dengan lebih sistematis. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami dalam penulisan penelitian. Pada tahapan ini penulis berusaha untuk menyusun data yang relevan sehingga dapat menjadi informasi yang nantinya dapat disimpulkan. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antarfenomena untuk memaknai apa yang terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti. Terkait dengan penelitian ini, peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan dan menyusunnya agar lebih terarah dan beruntut sesuai dengan urutan rentang tahunnya. Sedangkan data-data pendukung tentang kepentingan nasional Arab Saudi dalam intervensi militer tersebut ditampilkan sesuai dengan jenis kepentingan yang dibahas, diantaranya kepentingan pertahanan, kepentingan ekonomi, kepentingan ideologi, dan kepentingan tatanan dunia.

3. *Drawing Conclusion*

Setelah melalui tahan verifikasi, penulis akan melakukan penarikan kesimpulan didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten dengan kondisi yang ditemukan di lapangan sehingga kesimpulan yang diambil bersifat kredibel. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan

setelah penjelasan mengenai berjalannya intervensi militer dan kepentingan nasional yang menjadi alasannya telah dilakukan. Dalam penelitian ini, kesimpulan berisikan pengelompokan kepentingan nasional Arab Saudi menjadi *core/vital interests* yang terdiri dari kepentingan pertahanan dan ekonomi, *secondary/tertiary interest* yang berisi kepentingan ideologi, serta *general interest* yang berisikan kepentingan tatanan dunia.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Perang saudara yang terjadi di Yaman merupakan bentuk pemberontakan Kelompok Houthi yang merasa tersisih dan protes atas buruknya taraf kehidupan. Arab Saudi kemudian hadir atas dasar permintaan Pemerintah Yaman untuk dapat menyelesaikan konflik di negaranya. Arab Saudi yang menyanggupi permintaan tersebut kemudian membantu Pemerintah Yaman dengan melakukan intervensi militer. Tindakan Arab Saudi ini menunjukkan perilaku yang tidak biasa karena Arab Saudi cenderung tidak turun langsung ikut berperang ketika dihadapi dengan suatu konflik yang terjadi di kawasannya. Arab Saudi yang kemudian mengambil sikap dengan melakukan intervensi militer ke wilayah konflik. Dalam intervensi militernya tersebut, Arab Saudi membawa kepentingan nasional sebagai alasan diambilnya sikap tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, alasan Arab Saudi dalam melakukan intervensi militer tersebut merupakan adanya kepentingan nasional yang dibawanya untuk tetap melindungi negaranya dari konflik dan kelompok pemberontak di Yaman. Kepentingan nasional tersebut terdiri dari kepentingan pertahanan, kepentingan ekonomi, kepentingan ideologi, dan kepentingan tatanan dunia. Kepentingan nasional tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan tingkatannya; *core/vital interests*, *secondary/tertiary interests*, dan *general interests*.

Kepentingan pertahanan dan ekonomi diklasifikasikan sebagai *core/vital interests* karena keduanya sama-sama memiliki dampak langsung terhadap Arab Saudi. Perang yang terjadi di Yaman akan mengancam pertahanan dan keamanan Arab Saudi karena kedua negara yang letaknya bertetangga. Perang yang bisa saja semakin meluas hingga ke wilayah perbatasan akan mengancam stabilitas pertahanan Arab Saudi dan juga warga negaranya. Kepentingan ekonomi juga

menjadi bagian dari alasan utama Arab Saudi melakukan intervensi militernya. Kegiatan ekonomi Arab Saudi bergantung pada ekspor hasil minyak buminya yang merupakan penyumbang terbesar pendapatan perkapita Arab Saudi. Hasil minyak bumi didistribusikan melalui jalur laut yang berada di dekat Yaman. Dengan terjadinya perang, dikhawatirkan jalur perairan tersebut akan dikuasai oleh Kelompok Houthi dan kemudian menghambat pendistribusian minyak bumi yang merupakan komoditas utama Arab Saudi.

Selanjutnya, kepentingan ideologi dikategorikan sebagai *secondary/tertiary interest*. *Secondary interest* merupakan kepentingan yang berhubungan dengan citra dan juga identitas suatu negara. Arab Saudi yang menganut paham ideologi Sunni berusaha untuk mempertahankan dan memperluas ideologinya terutama di Kawasan Timur Tengah. Iran yang menjadi koalisi Kelompok Houthi dalam Perang Yaman juga memiliki keinginan yang sama kuat untuk menyebarkan paham ideologi Syiah. Karena Arab Saudi cukup ketat dengan paham yang dianutnya, maka hal tersebut membuat Arab Saudi merasa harus menekan keberadaan paham ideologi yang berbeda dengan yang mereka yakini.

Kepentingan tatanan negara merupakan kepentingan terakhir dalam tingkatan ini. *General interest* adalah bagaimana negara tersebut berpartisipasi dalam sistem internasional. Dalam intervensi militer yang dilakukan oleh Arab Saudi, tatanan dunia yang dimaksud adalah posisinya dalam kawasan regional. Arab Saudi menginginkan adanya hegemoni atas kepemimpinannya di negara-negara Arab. Oleh karenanya intervensi militer tersebut dilakukan dengan mengumpulkan koalisi dan penyatuan *power* dari negara-negara di kawasan untuk bersama-sama melawan Iran dan Kelompok Houthi.

Dalam intervensi militer yang dilakukan oleh Arab Saudi dalam Perang Yaman, kepentingan nasional yang paling mendominasi sebagai alasan dilakukannya intervensi tersebut adalah kepentingan pertahanan dan kepentingan tatanan dunia. Hal tersebut disebabkan karena urgensi untuk melindungi wilayah Arab Saudi dari perang yang terjadi di Yaman, untuk menstabilkan kepemimpinan Presiden Hadi di Yaman, dan juga menekan kelompok pemberontak. Selain itu, adanya kepentingan tatanan dunia untuk menjadi negara paling berpengaruh

terutama di Kawasan Timur Tengah dan menghalau ekspansi oleh Iran juga terus diupayakan oleh Arab Saudi melalui intervensi militer tersebut.

5.2 Saran

Intervensi militer yang dilakukan oleh Arab Saudi ditujukan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di Yaman. Namun intervensi militer tersebut juga memberikan dampak kepada warga sipil Yaman. Krisis kemanusiaan yang melanda Yaman telah terjadi selama satu dekade terakhir dan dua pertiga warga Yaman harus mendapatkan bantuan agar bisa bertahan hidup. Hal ini disebabkan oleh perang yang turut menargetkan warga sipil dan infrastruktur yang tersedia di Yaman. Buruknya krisis kemanusiaan sebagai dampak dari intervensi militer dan perang tersebut, diharapkan kepada pihak-pihak yang terkait untuk segera mencapai perdamaian dan terus patuh terhadap kesepakatan perdamaian ataupun gencatan senjata yang diberlakukan. Selain itu, diharapkan juga untuk tidak menargetkan warga sipil serta penghentian konflik itu sendiri agar terciptanya perdamaian dan juga ketenangan serta rasa aman bagi negara-negara yang terlibat. Peneliti juga berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi inspirasi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kepentingan nasional Arab Saudi dalam intervensi militer terhadap Perang Yaman.

DAFTAR PUSTAKA

- (n.d.). Retrieved from Secretariat General of The Gulf Cooperation Council:
<https://www.gcc-sg.org/en-us/AboutGCC/Pages/Primarylaw.aspx>
- 2022 Report on International Religious Freedom: Iran.* (2022). Retrieved from US Department of State: <https://www.state.gov/reports/2022-report-on-international-religious-freedom/iran/>
- 2022 Report on International Religious Freedom: Saudi Arabia.* (2022). Retrieved from US Department of State: <https://www.state.gov/reports/2022-report-on-international-religious-freedom/saudi-arabia/>
- Aid To Yemen Pledged by Countries Involved in War.* (2019, February 26). Retrieved from The Guardian: <https://www.theguardian.com/global-development/2019/feb/26/more-than-half-of-26bn-aid-to-yemen-pledged-by-countries-involved-in-war>
- Aljazeera. (2020, 12 17). *What is the Arab Spring, and how did it start?* Retrieved from aljazeera.com: <https://www.aljazeera.com/news/2020/12/17/what-is-the-arab-spring-and-how-did-it-start>
- Andrini, G. F., Hidayat, T., & Yulianti, D. (2022). Deconstructing Saudi Arabia's Foreign Aid Motives to Yemen. *Jurnal Politik Internasional*, 303-330.
- Annual Country Report 2021: Yemen.* (2021). Retrieved from World Food Programme: https://www.wfp.org/operations/annual-country-report/?operation_id=YE01&year=2021#/23449
- AP Explains: How Emirates Troop Drawdown Impacts Yemen's War.* (2019, July 25). Retrieved from AP News: <https://apnews.com/article/52fdidd37cfd4d698c56878378ced692>

- Arab League Focus on Yemen*. (2015, March 28). Retrieved from Deutsche Welle:
<https://www.dw.com/yemen-crisis-tops-agenda-as-arab-league-summit-opens/a-18346872>
- Arab Saudi Facts and Figures*. (2023). Retrieved from OPEC:
https://www.opec.org/opec_web/en/about_us/169.htm
- Bonde, K. (2018). How To Justify an Intervention: The Saudi Arabian Arguments for Military Intervention in the Yemen Civil War. 1-38.
- Burchill, S. (2005). *The National Interest in International*. New York: Palgrave Macmillan.
- Christmas, S. K., & Setiyono, J. (2019). Intervensi Miiter terhadap Kudeta Politik menurut Prinsip Jus Cogens. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, Vol. 1, NO.3, 308-321.
- Coady, C. A. (2002). *The Ethics of Armed Humanitarian Intervention*. Washington: United States Institute of Peace.
- Darwich, M. (2018). The Saudi Intervention in Yemen. *Inside Turkey*, vol. 2, no. 2, 125-142.
- Daulay, H. A. (2021). Saudi Arabia's Interest in Yaman Conflict (2011-2015). *JOM FISIP Vol. 8*, 1-11.
- Dey, I. (2003). *Qualitative Data Analysis*. New York: Routledge.
- Drennan, J. (2018, January 30). *The Gate of Tears: Interests, Options, and Strategy in The Bab-el-Mandeb Strait*. Retrieved from CIMSEC:
<https://cimsec.org/gate-tears-interests-options-strategy-bab-el-mandeb-strait/>
- Farras, A. N. (2020). Balance of Power dalam Intervensi Arab Saudi pada Konflik Yaman yang Terjadi Pasca Arab Spring. *Journal of International Relations Vol. 6 No. 1*, 144-155.

- GCC Issues Statement on Yemen.* (2015, March 26). Retrieved from The Embassy of the Kingdom of Saudi Arabia: <https://www.saudiembassy.net/statements/gcc-issues-statement-yemen>
- GDP (Current US\$)-Saudi Arabia.* (2024). Retrieved from World Bank: <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?locations=SA>
- GDP (Current US\$)-Yemen, Rep.* (2024). Retrieved from World Bank: <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?locations=YE>
- General Information of The Kingdom of Saudi Arabia.* (2021, December 13). Retrieved from General Authority for Statics: <https://www.stats.gov.sa/en/page/259#:~:text=Location%3A,and%20Oman%20in%20the%20south.>
- Gulf States Consider Yemen Ground Offensive to Halt Houthi Rebel Advance.* (2015, March 26). Retrieved from The Guardian: <https://www.theguardian.com/world/2015/mar/26/gulf-states-yemen-ground-offensive-to-halt-houthi-rebel-advance>
- Hadi, A. S., & Purwono, A. (2023). Faktor Pendorong Intervensi Militer Arab Saudi dalam Konflik Yaman. *Interdependence Journal of International Studies*, 14-25.
- Hakiki, F., & Sari, D. S. (2022). Kepentingan Nasional Arab Saudi dalam Kebijakan Intervensi Militer di Yaman terhadap Keterlibatan Iran. *Jurnal Hubungan Internasional XV No. 1*, 93-105.
- Hill, G. (2017). *Yemen Endures Civil War, Saudi Adventurism, and The Future of Arabia*. New York: Oxford University Press.
- Hoffman, S. (1996). The Politics and Ethics of Military Intervention. *Survival*, Vol. 37, no. 4, 37-45.
- International Committee of The Red Cross. (2016). *Facts and Figures*. International Committee of The Red Cross.

- Iran Saudi Arabia Agree Restore Ties China Talks*. (2023, March 10). Retrieved from The Guardian: <https://www.theguardian.com/world/2023/mar/10/iran-saudi-arabia-agree-restore-ties-china-talks>
- Juneau, T. (2024). Saudi Arabia's Costly War in Yemen: A Neoclassical Realist Theory of Overbalancing. *International Relations*, 1-25.
- Lang, A. F. (2002). *The Agency and Ethics: The Politics of Military Intervention*. New York: State University of New York Press.
- Leadership Message*. (2024). Retrieved from Vision of The Kingdom of Saudi Arabia: <https://www.vision2030.gov.sa/en/vision-2030/leadership-message/>
- Li, N. (2023). Saudi Arabian-Led Intervention in Yemen Conflicts. *Global Journal of Arts, Humanities, and Social Sciences*, 46-64.
- Major UN Push for Peace to End Yemen's 'Hot War' Begins in Geneva*. (2018, September 5). Retrieved from UN Global Perspective and Human Stories: <https://news.un.org/en/story/2018/09/1018432>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. London: SAGE Publications Ltd.
- Monthly Forecast Yemen*. (2023, August 31). Retrieved from Security Council Report: <https://www.securitycouncilreport.org/monthly-forecast/2023-09/yemen-58.php>
- Operation Decisive Storm Ends, Operation Renewal of Hope Begins With Military Objectives Achieved, Focus Shifts to the Political Process*. (2015, April 21). Retrieved from The Embassy of The Kingdom of Saudi Arabia: <https://www.saudiembassy.net/press-release/operation-decisive-storm-ends-operation-renewal-hope-begins-military-objectives>
- Ota, E. N., & Ecoma, C. S. (2022). Power and National Interest in International Relations. *European Journal of Humanities and Social Sciences*, 23-30.

- Persian Gulf War*. (2024, March 14). Retrieved from Britannica:
<https://www.britannica.com/event/Persian-Gulf-War>
- Presiden Yaman Penuhi Tuntutan Kelompok Houthi*. (2015, January 22). Retrieved from CNN Indonesia:
<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20150122121610-120-26476/presiden-yaman-penuhi-tuntutan-kelompok-houthi>
- Profil Singkat Kerajaan Arab Saudi*. (2018). Retrieved from Kedutaan Besar Republik Indonesia di Riyadh, Kerajaan Arab Saudi:
https://kemlu.go.id/riyadh/id/pages/profil_singkat_kerajaan_arab_saudi_/637/information-sheet
- Putra, R. P., Jamilah, M., & Irawan, P. (2019). Intervensi Militer Arab Saudi terhadap Konflik Yaman untuk Membendung Pengaruh Iran di Timur Tengah. *Journal PIR*, 78-88.
- Rakipoglu, M. (2017). Revisiting the Saudi Position During the Iran-Iraq War Through the Lens of Balance of Threat Theory. *Ortadogu Etutleri*, 118-134.
- Saputri, N. A. (2020). Peran International Committee of Red Cross (ICRC) dalam Upaya Perlindungan Anak pada Konflik Bersenjata di Yaman Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 435-436.
- (2017). *Saudi Arabia and The Yemen Conflict*. The Embassy of The Kingdom of Saudi Arabia.
- Saudi Arabia Facts and Figures*. (2023). Retrieved from Organization of the Petroleum Exporting Countries:
https://www.opec.org/opec_web/en/about_us/169.htm
- Saudi Arabia Oil Facilities Ablaze After Drone Strikes*. (2019, September 2014). Retrieved from BBC: <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-497466450>
- Saudi Arabia's energy Overview*. (2023, October 11). Retrieved from US Energy Information Administration:
<https://www.eia.gov/international/analysis/country/SAU>

- Saudi-led Airstrikes on Yemen Food Factory Kill At Least 14 People.* (2016, August 9). Retrieved from Al Jazeera: <https://www.theguardian.com/world/2016/aug/09/saudi-led-airstrikes-yemen-food-factory-kill-people>
- Sorongan, T. P. (2022, April 13). *Heboh Fenomena Arab Spring, Ini Negara yang Bisa Kena.* Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220413143231-4-331393/heboh-fenomena-arab-spring-muncul-ini-negara-yang-bisa-kena>
- The Saudi-Ied War in Yemen: Frequently Asked Questions.* (2022, February 14). Retrieved from Friends Committee on National Legislations: <https://www.fcnl.org/issues/middle-east-iran/saudi-led-war-yemen-frequently-asked-questions>
- The War on Yemen's Civilian.* (2023). Retrieved from Campaign Against Arms Trade: <https://caat.org.uk/homepage/stop-arming-saudi-arabia/the-war-on-yemens-civilians/>
- The World Bank in Yemen.* (2024, January 25). Retrieved from The World Bank: <https://www.worldbank.org/en/country/yemen/overview#1>
- The World Factbook: Yemen.* (2024, May 15). Retrieved from CIA GOV: <https://www.cia.gov/the-world-factbook/countries/yemen/?lang=fr>
- UNDP. (2021, 11 23). *Assessing the Impact of War in Yemen: Pathways for Recovery.* Retrieved from undp.org: <https://www.undp.org/publications/assessing-impact-war-yemen-pathways-recovery>
- United Nations Development Programme. (2016). *Partnership in Development and South-South Cooperation Official Development Assistance of the Kingdom of Saudi Arabia.* United Nations Development Programme.
- United Nations Missions to Support the Hedaydah Agreement.* (2019, January 16). Retrieved from Political And Peacebuilding Affairs: <https://dppa.un.org/en/mission/unmha-hudaydah->

- William, A. (2021, Februari 6). *Biden Administrations to Remove Houthis from Terrorist List, Reversing Another Trump's Policy*. Retrieved from CNBC: <https://www.nbcnews.com/politics/joe-biden/biden-administration-remove-houthis-terrorist-list-reversing-another-trump-policy-n1256923>
- Wu, C. C.-H. (2017). Understanding the Structures and Contents of National Interests: An Analysis of Structural Equation Modeling. *The Korean Journal of International Studies*, 395.
- Yaakoubi, A. E., & Dahan, M. E. (2022, March 26). *Saudi Aramco Petroleum Storage Site Hit by Houthi Attack, Fire Erupts*. Retrieved from The Reuters: <https://www.reuters.com/world/middle-east/saudi-air-defences-destroy-houthi-drones-state-tv-2022-03-25/>
- Yemen at the UN – August 2016 Review*. (2016, September 5). Retrieved from Sanaa Center for Strategic Studies: <https://sanaacenter.org/publications/the-yemen-review/53>
- Yemen Conflict Watchlist*. (2024). Retrieved from ACLED: <https://acleddata.com/conflict-watchlist-2024/yemen/>
- Yemen Crisis Update September 2016: MSF Health Facilities Hit by Airstrikes/Missiles*. (2016, September 27). Retrieved from MSF: <https://www.msf.org/yemen-crisis-update-september-2016>
- Yemen from Civil War to Ali Abdullah Saleh's Death*. (2017, December 5). Retrieved from Al Jazeera: <https://www.aljazeera.com/news/2017/12/5/yemen-from-civil-war-to-ali-abdullah-salehs-death>
- Yemen Funding Crisis*. (2020, September 15). Retrieved from CNN: <https://edition.cnn.com/2020/09/15/middleeast/yemen-funding-crisis-intl/index.html>
- Yemen Rebels Quit Aden Palace After Air Raids: Senior official*. (2015, April 3). Retrieved from Zee News: https://zeenews.india.com/news/world/yemen-rebels-quit-aden-palace-after-air-raids-senior-official_1572403.html

Yemen Situation Report. (2024, May). Retrieved from UN Office for the Coordination of Humanitarian Affairs:
<https://reports.unocha.org/en/country/yemen/card/bvoyvaHZkS/>

Yemen Uprising of 2011-12. (2024, January 20). Retrieved from Britannica:
<https://www.britannica.com/event/Yemen-Uprising-of-2011-2012>

Yemen War Al-Qaeda Fighters Leave Mukalla. (2016, April 25). Retrieved from Al Jazeera: <https://www.aljazeera.com/news/2016/4/25/yemen-war-al-qaeda-fighters-leave-mukalla>

Yemen war: Battle rages Over Hudaydah Airport. (2017, Juni 17). Retrieved from BBC: <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-44512622>

Yemen—Flow Monitoring Points | Migrant Arrivals and Yemeni Returns From Saudi Arabia in 2019. (2023). Retrieved from IOM UN Migration: <https://dtm.iom.int/reports/yemen-%E2%80%94-flow-monitoring-points-migrant-arrivals-and-yemeni-returns-saudi-arabia-2019>